

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Tradisi Baritan Sebagai Media Penanaman Nilai Religious dan Budaya Masyarakat Desa Salam Wonodadi Blitar” ini ditulis oleh Ahmad Riza Asnawi, NIM. 12209173008, pembimbing Dr. Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, S.S., M.Pd.

Kata kunci: Penanaman Nilai, Nilai Religius, Budaya, Tradisi Baritan.

Dalam suatu kebudayaan, tradisi pada umumnya terdapat nilai-nilai dasar yang terkandung di dalamnya. Nilai tersebut memengaruhi dan akhirnya menjadi tradisi yang hidup subur dan kekal dalam kehidupan masyarakat. Salah satu tradisi yang sampai saat ini masih hidup adalah tradisi *Baritan*. Tradisi Baritan ini masih hidup dan berkembang dikalangan masyarakat Jawa. Dengan begitu masing-masing daerah mempunyai corak dan tindakan yang berbeda dalam menyikapi tradisi *Baritan*. Di Jawa Timur misalnya mengenal tradisi *Baritan* berperan sebagai penolak bala. Desa Salam Wonodadi Blitar merupakan salah satu yang masih mempertahankan nilai tersebut. Namun yang tampak dalam pelaksanaannya, masyarakat memaknai tradisi Baritan hanyalah sekedar upacara atau kebiasaan masyarakat Jawa dan tidak adanya nilai lebih. Maka dari itu peneliti mencoba untuk menggali lebih dalam tradisi Baritan ini dengan pendekatan antropologi untuk mengenal lebih jauh mengenai prosesi atau nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah bagaimana pelaksanaan, nilai yang terkandung, serta implementasi tradisi *Baritan* dalam penanaman nilai religious dan budaya masyarakat desa Salam Wonodadi Blitar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan, nilai yang terkandung, serta implementasi tradisi *Baritan* dalam penanaman nilai religious dan budaya masyarakat desa Salam Wonodadi Blitar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, menggunakan analisis dengan penalaran induktif. Mengambil latar belakang masyarakat Desa Salam Wonodadi Blitar. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Mbah Wahono selaku tokoh masyarakat, Bapak Muhsin selaku tokoh agama dan Bapak Khoirul Anam selaku Kepala Desa Salam. Analisis data dilakukan dengan pemberian makna terhadap data yang telah selesai dikumpulkan kemudian ditarik kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data, yaitu mencocokkan data hasil wawancara dan dokumentasi dengan hasil pengamatan langsung (observasi).

Hasil penelitian ini adalah 1). Tradisi Baritan dilaksanakan masyarakat desa Salam satu tahun sekali bertujuan untuk menyambut datangnya bulan *suro* atau *muharram* serta untuk tolak balak atau untuk menangkal segala keburukan dan mendapatkan keselamatan. Desa Salam memiliki tiga dusun yaitu dusun Salam, dusun Jenglik, dan dusun Centong. Di dusun Salam dalam pelaksanaannya sudah terpecah menjadi dua, pertama bertempat di perempatan atau pertigaan jalan, kedua bertempat di mushola atau masjid. Sedangkan untuk dusun Jenglik dan Centong masih melaksanakan tradisi baritan di pertigaan atau perempatan jalan. Untuk hari pelaksanaan tradisi tersebut malam jum'at pahing atau malam jum'at legi pada

bulan suro atau muharram. Pelaksanaan tradisi *Baritan* pukul 17.00 WIB atau setelah asyar sampai menjelang maghrib. Didalam tradisi *Baritan* terdapat doa Jawa atau biasa disebut hajat, hajat biasa disampaikan oleh sesepuh lingkungannya masing-masing. Di lingkungan RT 01 RW 02 doa dan hajat di sampaikan oleh Mbah wahono, doa dan hajat ditujukan untuk Nabi Muhammad SAW beserta isteri dan anaknya, para sahabat nabi, Syekh Abdul Qodir Jailani, Syekh Subakir, Wali Songo, para ulama', para leluhur yang sudah meninggal. Acara tersebut diikuti oleh seluruh masyarakat di setiap lingkungan masing-masing. 2). Tradisi Baritan mengandung beberapa nilai-nilai dalam kehidupan, antara lain nilai kebudayaan, nilai religi atau keagamaan, nilai kesederhanaan, dan nilai keberagaman. 3). Pelaksanaan tradisi Baritan dapat dijadikan sebagai media dalam proses penanaman nilai religi dan budaya masyarakat desa Salam, *pertama* sebagai upaya penanaman nilai religi, dalam tradisi baritan diimplementasikan dengan cara mendoakan orang yang sudah meninggal dan shodaqoh yang berupa *takir plontang*. *kedua* Tradisi *Baritan* dapat dikatakan sebagai media pengikat masyarakat dalam proses penanaman nilai budaya. Sebab dalam tradisi baritan memiliki nilai-nilai luhur yang berperan dalam membentuk karakter setiap individu. Pelaksanaan tradisi Baritan sangat tampak sikap penghormatan, sikap rukun, dan toleransi yang kemudian digunakan sebagai acuan moral dan tingkah laku dalam berkehidupan sosial.

ABSTRACT

Asnawi, Ahmad Riza. NIM. 12209173008. *“Baritan Tradition As A Medium For Inculcating Religious and Culture Values For The people in Salam Wonodadi Blitar”*. Thesis. Social Education Department. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University Of Tulungagung. Advisor: Dr. Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, S.S., M.Pd.

Keywordsa: Inculcating values, Religious value, Culture, Baritan Tradition.

In a culture, tradition commonly have some of the basic values contained therein. That values influence and eventually become a living tradition that thrives and lasts in society. The one of them is Baritan tradition. The Baritan tradition still alive and develop in the Javanese people. Because of that, each area have different characteristic and action in responding to Baritan ^{tradition}. Such as, in the East Java The Baritan have role as a ward off calamity. In Salam, Wonodadi, Blitar is one of village that still maintain this value. But in the implementation, many people meaning The Baritan tradition just only the ceremonies or the habits of the Javanese people and do not have any values. Based on this, the researcher try to investigate about The Baritan tradition with Anthropology Approach to know deeply about the process or values in Baritan tradition.

The research question in this study is How is the implementation of the values contained of the Baritan tradition in inculcating religious values and culture in the Salam, Wonodadi, Blitar. The purpose of this study is to find out the implementation of this tradition, various of the values that contained and the implementation of The Baritan tradition in calcuting of religious and cultural values in Salam, Wonodadi, Blitar.

This study used qualitative descriptive which is doing inductive reasoning to analysis that. Take the background of the people in Salam, Wonodadi, Blitar. And then, to collect the data the researcher doing interview, observation and documentation. Next, the subject in this study, he is Mbah Wahono as a figure in the village, Mr. Muhsin as a figure of religious in this village and Mr, Khoirun Anam as a village head. The data analysis doing with the give of meaning in each data that done to collect then doing conclusion. The verify the data used triangulation data. That is matching the data from interview and documentation with observation.

The result of this study are; 1) The Baritan tradition doing by people in Salam once a years with the purpose to welcoming the arrival of “Suro or muharram” month and to ward off calamity to get the safety. In the Salam village have three hamlet, there are Salam, Jenglik, and Centong. In Salam the implementation of this tradition it’s been devided into two ways. The first, the tradition usually doing in the crossroads. The second, the tradition doing in the mosque. While in the Jenglik and Centong still doing this tadisi in crossroads. To the day of the implementation this tradisi commonly used in Pahing of Friday or Legi of Friday in the “Suro or Muharram” month. Commonly the implementation of Baritan tradition start at 5 pm or after doing Ashar until Magrib. In doing Baritan tradition there are pray of Java or call “Hajat”. Hajat commonly delivered by an elder in the area of RT 01 / RW 02, usually the pray and “Hajat” delivered by Mbah

Wahnono. Pray and “Hajat” intended for our prophet Muhammad SAW and the wife and the son, to prophet’s companions, Syekh Abdul Qodir Jailani, Syekh Subakir, Wali Songo, cleric and ancestors that dead. All of the process followed by all of people in the each area. 2) Baritan tradition contain some of values in the life, they are culture values, religious values. simplicity values, and diversity value. 3) The implementation of Baritan tradition can as a medium inculcating religious values and culture to people in Salam. First, effort to inculcate religious values, in Baritan tradition the implementation is with give a pray to someone or family that have been dead and give alms like “takir plontang”. Second, Baritan tradition can as medium to binding the community in the process of inculcating of culture value. Cause in Baritan tradition have values that have a role in the shaping characters of every personal. The implementation of Baritan tradition have an attitude of respect, harmony and tolerance which are then used as a moral reference and behavior in social life.

ملخص

كتب أحمد ريزا أسناوي، من معهد التربية الوطنية، أطروحة بعنوان "التقليد الباريتاني كوسيلة لزراعة القيم الدينية والثقافية لمجتمع قرية سلام وونودادي بليتار".
12209173008، مستشار الدكتور دوي أستوتي واهيو نورهاياتي، س.س.، م.ب.

الكلمات الرئيسية: زراعة القيمة، القيم الدينية، الثقافة، تقاليد باريتان.

في الثقافة، التقاليد بشكل عام لها القيم الأساسية الواردة في ذلك. وتؤثر هذه القيمة وتصبح في نهاية المطاف تقليدا يعيش في حياة الناس بوفرة وإلى الأبد. أحد التقاليد التي لا تزال تعيش حتى اليوم هو التقليد الباريتاني. التقاليد الباريتانية لا تزال حية وتنمو بين الشعب الجاوي. وهكذا فإن لكل منطقة نمطا مختلفا وأفعالا مختلفة في معالجة التقليد الباريتاني. ففي جاوة الشرقية، على سبيل المثال، يعمل التقليد الباريتاني كبالا طارد. قرية سلام وونودادي بطار هي التي لا تزال تحافظ على قيمة. ولكن ما يظهر في تنفيذه، يعرف المجتمع التقليد الباريتاني بأنه مجرد احتفال أو عادة للشعب الجاوي وعدم وجود قيمة أكبر. لذلك، يحاول الباحثون التعمق في هذا التقليد الباريتاني بنهج أنثروبولوجي لمعرفة المزيد عن الموكب أو القيم الواردة فيه.

صياغة المشكلة في كتابة هذه الأطروحة هو كيف تنفيذ والقيم الواردة، فضلا عن تنفيذ التقاليد الباريتانية في غرس القيم الدينية والثقافية للمجتمع قرية سلام Wonodadi Blitar. والغرض من هذا البحث هو معرفة تنفيذ والقيم الواردة، فضلا عن تنفيذ التقاليد الباريتانية في غرس القيم الدينية والثقافية للقرويين السلام ووند Blitar.

هذا البحث هو بحث نوعي وصفي، وذلك باستخدام التحليل مع المنطق الاستقرائي. أخذ خلفية المجتمع سلام وونودادي بليتار القرية. ويتم جمع البيانات من خلال إجراء تقنيات المقابلات والملاحظات والوثائق. و هي مواضيع البحث في هذه

الدراسة: مبه وهونو كقائد مجتمعي، والسيد محسن كشخصية دينية، والسيد خويرول أنعام كرئيس لقرية السلام. ويتم تحليل البيانات من خلال إعطاء معنى للبيانات التي تم جمعها ثم استخلاص استنتاجات. ويتم صحة البيانات باستخدام تثليث البيانات، وهو مطابقة بيانات نتائج المقابلات والوثائق مع نتائج المراقبة المباشرة (الملاحظة).

نتائج هذه الدراسة هي (1). يتم تنفيذ التقليد الباريتاني من قبل سكان قرية السلام مرة واحدة في السنة بهدف الترحيب بقدوم شهر سورو أو محرم ورفض بالاك أو درء كل الشر والحصول على الخلاص. قرية السلام لديها ثلاث قرى صغيرة وهي قرية السلام، قرية جنجليك، وقرية سنتونغ. في قرية السلام في تنفيذها تم تقسيمها إلى قسمين، الأول يقع عند تقاطع أو تقاطع تي من الطريق، والثاني يقع في موشولا أو المسجد. أما بالنسبة للنجوعة من Jenglik وسنتونغ لا تزال تنفذ تقليد baritan عند تقاطع تي أو مفترق الطرق. ليوم تنفيذ التقليد ليلة الجمعة pahing أو ليلة الجمعة legi في شهر سورو أو محرم. تنفيذ التقليد الباريتاني في الساعة 17.00 WIB أو بعد العصر حتى اقتراب المغرب. في التقاليد الباريتية هناك صلاة جاوية أو تسمى عادة الحججات ، وعادة ما يتم تسليم الحججات من قبل شيوخ بيئاتهم. نتائج هذه الدراسة هي (1). يتم تنفيذ التقليد الباريتاني من قبل سكان قرية السلام مرة واحدة في السنة بهدف الترحيب بقدوم شهر سورو أو محرم ورفض بالاك أو درء كل الشر والحصول على الخلاص. قرية السلام لديها ثلاث قرى صغيرة وهي قرية السلام، قرية جنجليك، وقرية سنتونغ. في قرية السلام في تنفيذها تم تقسيمها إلى قسمين، الأول يقع عند تقاطع أو تقاطع تي من الطريق، والثاني يقع في موشولا أو المسجد. أما بالنسبة للنجوعة من Jenglik وسنتونغ لا تزال تنفذ تقليد baritan عند تقاطع تي أو مفترق الطرق. ليوم تنفيذ التقليد، ليلة الجمعة pahing أو ليلة الجمعة legi في شهر سورو أو محرم. تنفيذ التقليد الباريتاني في الساعة 17.00 WIB أو بعد الصلاة العصر حتى اقتراب المغرب. في التقاليد الباريتية هناك صلاة جاوية أو تسمى

عادة الحججات ، وعادة ما يتم تسليم الحججات من قبل شيوخ بيئاتهم. (2). يحتوي التقليد الباريتاني على عدة قيم في الحياة، بما في ذلك القيم الثقافية، والقيم الدينية أو الدينية، وقيم البساطة، وقيم التنوع. (3) يمكن استخدام تطبيق التقاليد الباريتانية كوسيلة في عملية غرس القيم الدينية والثقافية لمجتمع قرية السلام، أولاً كمحاولة لزراعة القيم الدينية، في تقليد الباريتان الذي ينفذ بالصلاة من أجل الموتى والشوداقوه في شكل تاكير بلونتانغ. ويمكن القول إن كلا التقليدين الباريتانيين وسيلة ملزمة للمجتمع في عملية غرس القيم الثقافية. لأن في التقليد baritan لديه القيم النبيلة التي تلعب دوراً في تشكيل شخصية كل فرد. إن تطبيق التقاليد الباريتانية هو موقف واضح جداً من الاحترام والانسجام والتسامح والذي يستخدم بعد ذلك كمرجع للأخلاق والسلوك في الحياة الاجتماعية.

